

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
SEKRETARIAT BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jl. Imam Bonjol No. 1-F Semarang, Telp. (024) 3519904

Fax. 024-3519186

E-mail : opbd\_jateng@yahoo.com

Semarang, 20 Maret 2012.

Nomor : 027.1/1033/02.01/2012  
Sifat : Segera.  
Lampiran : -  
Tema : Permohonan Narasumber

Kepada :

Yth. Kepala Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Unika Soegijapranata  
Jl. Pwiyatan Luhur IV/1  
DI

Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa Sekretariat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah akan menyelenggarakan Pelatihan Desa Siaga dalam rangka Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Desa Siaga Bencana.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

1. Di Kabupaten Purbalingga.

Hari / tanggal : Rabu - Kamis / 18 - 19 April 2012

Jam : 09.00 - 16.00 wib.

Tempat : Balai Desa Serang, Kecamatan Kutabawa  
Kabupaten Purbalingga

2. Di Kabupaten Tegal.

Hari / tanggal : Rabu - Kamis / 23 - 24 Mei 2012

Jam : 09.00 - 16.00 wib.

Tempat : Balai Kecamatan, Kecamatan Bumijawa  
Kabupaten Tegal

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, apabila berkenan kami mohon dapat ditugaskan Ibu Rudati Ruktiningsih, ST., MT. bersama Timnya ( 4 orang ) untuk menjadi Narasumber/ Instruktur dalam Pelatihan Desa Siaga dimaksud.

Materi ceramah dan jadwal mohon dikirim ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah Cq. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Jl. Imam Bonjol No. 1-F Semarang, Telp. ( 024 ) 3519904, Fax , 3519186 paling lambat tanggal 3 April 2012, untuk kami gandakan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA PELAKSANA HARIAN  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

SET BPBD

SARWA PRANANA, SH., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP 19610211 198403 1 003 .

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bapak Gubernur Jawa Tengah  
(Sbg Laporan).
2. Bapak Sekda Prov. Jateng
3. Peringgal

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telp. (024) 8441555 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265  
e-mail: humas@unika.ac.id



**SURAT TUGAS**

Nomor : 00329/B.8.8/ST-LPPM/03/2012

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada :

- Nama** : Rudatin Ruktiningsih, ST ,MT  
Ir. Budi Santosa, MT  
Yovita Indrayati, SH, M.Hum  
Ir. VG. Sri Rejeki, MT
- Status** : Staf Pengajar Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Tugas** : Narasumber / Instruktur dalam Pelatihan Desa Siaga yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prop Jawa Tengah
- Waktu** : Rabu – Kamis, 18-19 April 2012
- Tempat** : Balai Desa Serang, Kecamatan Kutabawa Kabupaten Purbalingga.
- Lain-lain** : Harap melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta memberikan laporan untuk diinformasikan di website LPPM

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 29 Maret 2012

Kepala LPPM

Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes

NPP: 058.1.1990.068

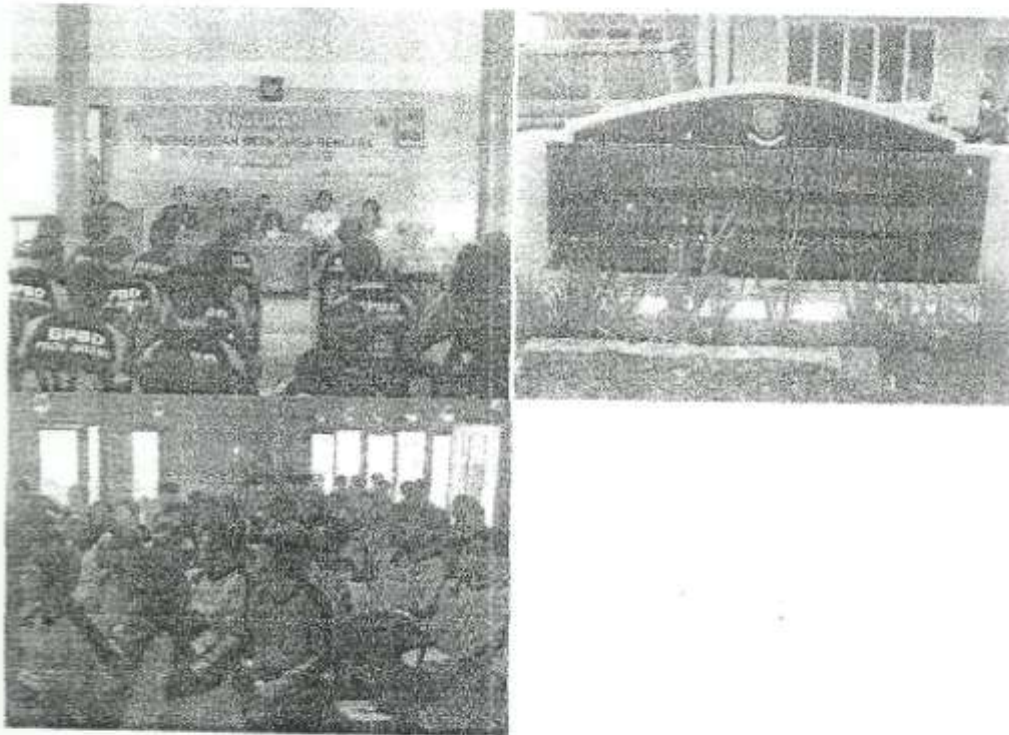


Telah melaksanakan tugas,  
KEPALA DESA  
SERANG

SUGIR

D:\data LPPM SURAT TUGAS

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA**  
**PROPINSI JAWA TENGAH**



**Balai Desa Serang Kecamatan Karangreja**  
**Kabupaten Purbalingga**  
**18-19 April 2012**

**Fasilitator : Tim Unika Soegijapranata Semarang**

- 1. Rudatin Ruktiningsih - Prodi Teknik Sipil**
- 2. Budi Santosa – Prodi Teknik Sipil**
- 3. VG Sri Redjeki – Prodi Teknik Arsitektur**

**Unika Soegijapranata Semarang**  
**2012**



# LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

## PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA KABUPATEN PURBALINGGA

### 1. Latar Belakang Permasalahan

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Karakteristik fisik Provinsi Jawa Tengah mempunyai bentuk bervariasi yang tidak lepas dari proses pembentukannya. Sebagaimana layaknya kepulauan yang terjadi karena tumbukan lempeng, di Provinsi Jawa Tengah terdapat busur gunung berapi yang tumbuh pada zona lemah sehingga terdapat beberapa gunung berapi di atasnya. Dampak dari tumbukan lempeng tektonik adalah terjadinya pengangkatan dan pelipatan lapisan geologi pembentuk pulau sehingga membentuk geomorfologi yang bervariasi seperti dataran landai, perbukitan dan dataran tinggi. Kondisi geologi yang demikian menjadikan Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi ancaman bencana alam. Gempa bumi di Klaten, tsunami di pantai selatan Jawa, erupsi gunung berapi Merapi dan tanah longsor di Banjarnegara merupakan sebagian bukti kebencanaan yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

Rangkaian utama pegunungan di Jawa Tengah adalah Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan yang dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Terdapat 6 (enam) gunung berapi aktif di Jawa Tengah, yaitu: Gunung Merapi (di Magelang), Gunung Slamet (di Pemalang), Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing (di Temanggung-Wonosobo), Gunung Lawu (di Karanganyar) serta pegunungan Dieng (di Banjarnegara).

Purbalingga adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Wilayah ini mempunyai tingkat ancaman dan tingkat risiko bencana yang tinggi. Berdasarkan letaknya, kabupaten ini mempunyai potensi kerawanan bencana kegunung-apian, longsor karena topografi berbukit-bukit dengan jenis tanah merah dan angin ribut (putting beliung). Tercatat hampir seluruh kecamatan merupakan wilayah rawan bencana. Kondisi geografis, keterbatasan lahan pemukiman serta tingkat kesadaran atas bencana yang masih rendah menjadikan kerentanan di wilayah ini semakin tinggi.

Ancaman bencana kegunung-apian adalah adanya Gunung Slamet yang merupakan gunung berapi aktif yang terdapat di bagian barat Jawa Tengah dengan ketinggian 3.432 meter dan mempunyai empat kawah di puncaknya dimana pada masa aktifnya sering mengeluarkan abu disertai lontaran kerikil dan batu pijar, dan pada saat tertentu mengeluarkan lava pijar. Letusannya berlangsung beberapa hari, pada keadaan luar biasa mencapai beberapa minggu. Gunung ini berada di perbatasan Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, Tegal dan Pemalang.

Selain itu Purbalingga, belum terdapat payung hukum yang terpadu untuk penanganan bencana. Selama ini penanganan bencana dilakukan oleh Satlak PB dengan ruang gerak lebih banyak di aksi tanggap darurat. Pengelolaan bencana yang lebih luas dan terpadu melalui perspektif Pengurangan Risiko Bencana masih belum menjadi bagian dari perencanaan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang rawan bencana, dari ancaman erupsi gunung berapi, longsor dan angin putting

beliung. Selain itu belum ada kesadaran warga masyarakat dalam pola bermukim yang sadar bencana semakin menambah tingkat kerawanan bencana di daerah tersebut. Paradigma penanganan bencana yang menitik-beratkan pada tanggap darurat masih dianut oleh sebagian masyarakat sehingga penanganan secara komprehensif yang berprespektif pengurangan resiko bencana perlu diintensifkan termasuk payung hukum dan kelembagaan sampai tingkat masyarakat terkecil.

### **Maksud dan Tujuan**

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat di Purbalingga untuk melakukan pengelolaan penanggulangan bencana di wilayah masing-masing sesuai karakteristik bencana yang ada secara komprehensif dalam prespektif PRB (Pengurangan Resiko Bencana). Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah,

- a. Memberi pemahaman lebih dalam tentang bencana baik filosofi maupun paradigma
- b. Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kelembagaan dan peraturan di bidang kebencanaan dan yang terkait baik di tingkat pusat sampai tingkat desa
- c. Memberi pemahaman, pengetahuan tentang ancaman, resiko dan potensi bencana dan upaya mengidentifikasinya
- d. Membentuk tim siaga bencana tingkat desa dan pokja tingkat dusun sekaligus menyusun rencana tindak lanjut penanganan bencana desa melalui perencanaan penanggulangan bencana.

### **Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada,

Hari/Tanggal	: Rabu-Kamis, 18-19 April 2012
Waktu	: 08.00 s.d selesai
Tempat	: Balai Kelurahan Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga
Peserta	: Warga Desa di Kecamatan Karangreja Purbalingga



Gambar 1

Lokasi Kegiatan : Balai Desa Serang Kecamatan karangreja Purbalingga

Kegiatan ini difasilitasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Propinsi Jawa Tengah Bidang Pencegahan. Fasilitator dalam pelatihan ini adalah Kelompok Studi Kebencanaan pada Pusat Studi Eko Permukiman (PSEP) LPPM Unika Soegijapranata Semarang Adapun nama-nama fasilitator dan pendukungnya dari Unika Soegijapranata adalah sebagai berikut di bawah ini,



Tabel 1 Nama-nama Fasilitator Pelatihan Desa Siaga (PSEP LPPM Unika Soegijapranata)

No.	Nama	Instansi	Materi
1.	Rudatin Ruktiningsih,ST,MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Pengenalan bencana, filosofi, paradigma dan perencanaan umum PB, Peraturan serta kelembagaan
2.	Arif Prehadiyanto,ST	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	RencanaTindak Lanjut
3.	Ir. Budi Santosa,MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Pengenalan Ancaman dan Resiko Bencana
4.	Ir. VG. Sri Rejeki MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Perencanaan Penanggulangan Bencana dan Tim Desa Siaga

## Metode Pelaksanaan

Sistem pelatihan dilakukan dengan dua cara yaitu :

### 1. Paparan materi

Paparan narasumber dengan tujuan agar peserta mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran yang sama tentang issue bencana yang berkembang baik secara global, nasional maupun regional. Pada sesi paparan ini diharapkan peserta sebagai peserta aktif dalam arti tidak hanya menyimak tetapi dapat memberikan umpan balik dan bersedia untuk diskusi.

### 2. Diskusi Kelompok dan Praktek

Setelah mendengarkan penjelasan, peserta berkelompok sesuai dengan desa masing-masing dan melakukan diskusi untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang ada di wilayahnya masing-masing kemudian harus membentuk kelembagaan di tingkat desa dan menyusun rencana tindak lanjut penanganannya serta praktek kegawat-daruratan.

### 3. Mempertahankan Semangat

Peserta diajak menyanyi, membuat jargon-jargon siaga bencana dengan tujuan menghilangkan kebosanan, membangkitkan semangat untuk terus mengikuti pelatihan sehingga mampu menyerap materi pelatihan dan mampu mempraktekan

Secara teknis rencana jadwal kegiatan terdapat pada lampiran laporan ini.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Hari I (18 April 2012)

Pelatihan dibuka oleh Kalahar BPBD Propinsi Jawa Tengah yang dalam hal ini diwakili oleh Ka.Bid Pencegahan BPBD Propinsi Jawa Tengah, dengan dimulai oleh laporan ketua panitia yang disampaikan oleh Ka.Sie Kesiap-siagaan BPBD Propinsi Jawa Tengah, dilanjutkan dengan laporan dari BPBD Kabupaten Purbalingga.



Gambar 2  
Kegiatan Pembukaan Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Purbalingga

Pelatihan dilakukan mulai jam 10.15 setelah rehat kopi I. Materi yang pertama disampaikan oleh Rudatin Ruktiningsih tentang Pengenalan bencana, filosofi, paradigma dan perencanaan umum PB, Peraturan serta kelembagaan. Penyampaian materi diawali dengan pemutaran film berdurasi pendek tentang bencana ( 5 menit) untuk mengingatkan kembali dan menggali pengertian bencana dari peserta pelatihan sebelum diberikan materi dasar agar diperoleh kesesuaian persepsi tentang bencana. Hal ini dilakukan karena sebagian besar peserta ternyata belum pernah memperoleh pelatihan ini. Hasil yang diperoleh dari pemutaran film ini, peserta ternyata mampu mendiskripsikan arti bencana sebelum mendapatkan materi dasar tentang pengertian bencana. Kemudian dilakukan pemberian pemahaman-pemahaman tentang filosofi dan pengelolaan bencana serta peraturan dan kelembagaan dari tingkat nasional, propinsi serta kabupaten/kota.



Gambar 3  
Materi Sesi I Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Purbalingga

Paparan sesi ke II berisi tentang Pengenalan Ancaman dan Resiko Bencana. Setelah mengetahui materi ini diharapkan peserta dapat memahami tentang ancaman dan resiko bencana secara umum dan bagaimana tanda-tanda dan cara mengkalkulasikan dengan sederhana. Sesi ini dipandu oleh Budi Santosa, peserta diperkenalkan dengan pengertian ancaman, resiko bencana dan upaya mengenalinya di wilayah tempat tinggalnya, sehingga diharapkan mampu mengenali jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya sehingga mampu menyusun upaya-upaya antisipasi dan pencegahannya berdasarkan jenis ancaman, resiko bencana dan probabilitas kejadiannya.



Sebelum melanjutkan paparan sesi ke 3 dilakukan penyegaran yang berupa menyanyi tentang "Desa Siaga Bencana" yang dipimpin oleh fasilitator yang kemudian dilanjutkan oleh salah satu peserta secara bergantian.



Gambar 4  
Materi Sesi II dan materi Sesi III Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Purbalingga

Paparan sesi III disampaikan oleh VG Sri Rejeki tentang Perencanaan Pengelolaan Bencana (Perencanaan PB) dan desa siaga. Pada paparan ini peserta diharapkan mampu melakukan perencanaan pengelolaan bencana di wilayah bencana dengan terlebih dahulu memahami karakteristik bencana dan upaya mengurangi resiko bencana. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab dan ishoma.

Setelah ishoma, peserta dibagi dalam kelompok berdasarkan asal desanya, sehingga terbentuk 4 kelompok yaitu Kelompok Welok Desa Serang, Kelompok Siaga Desa Serang, Kelompok Sigap Desa Kutabawa dan Kelompok Igir Manik Desa Kutabawa. Dengan dipandu seluruh fasilitator (4 orang fasilitator), peserta diajak untuk mengenali bencana di wilayahnya masing-masing, mengetahui tindakan-tindakan yang sdh dilakukan, mendata sumber daya yang ada di wilayahnya masing-masing (rencana kontigensi sederhana). Setelah menginventarisir jenis bencana di masing-masing wilayah, peserta diwajibkan untuk mempresentasikan hasilnya, namun sebelumnya tiap kelompok harus menampilkan yell-yell penyemangat kelompok.

## 2. Hari ke-2 (19 April 2012)

Pelaksanaan hari ke 2 diisi dengan diskusi peserta dalam kelompok, dimulai dengan menampilkan matriks identifikasi bencana yang ada di wilayahnya. Berdasarkan matriks tersebut kemudian dilakukan klarifikasi pada masing-masing kelompok agar diperoleh gambaran lengkap tentang kebencanaan di wilayahnya dan dilakukan diskusi untuk menjadi bahan bagi PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT.

Setelah sesi I hari kedua ini kemudian dilanjutkan dengan Pembentukan Personil Pengampu Desa Siaga. Sifat Panitia Pengampu Desa Siaga Bencana adalah sebagai pionir untuk membentuk organ pelengkap dan penanggung jawab sampai dengan tingkat pedukuhan atau dusun.

Setelah tersusunnya para personil desa siaga kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut bagi masing masing desa. Penyusunan rencana tindak lanjut ini dicantumkan pula



target waktu sehingga nanti Pak Lurah, Pak Camat dan BPBD kabupaten dapat memantau dan mengetahui kegiatan-kegiatan selanjutnya. Penyusunan ini adalah disesuaikan dengan kebutuhan setiap desa.



Gambar 5  
Materi dan Diskusi Hari ke II Pelatihan Desa Siaga Bencana Kabupaten Purbalingga

## UMPAN BALIK

Umpan balik dilakukan sebagai upaya evaluasi pelaksanaan pelatihan, pertanyaan-pertanyaan dilontarkan kepada peserta pelatihan melalui aspirasi kelompok. Sasaran evaluasi adalah fasilitator, BPBD Kabupaten Purbalingga dan BPBD Propinsi Jawa Tengah. Adapun isi umpan balik sebagai berikut :

### 1. Fasilitator

- Setelah pelatihan ini diharapkan ada pelatihan lain atau simulasi penanggulangan bencana.
- Perlu sosialisasi yang jelas dan efektif kepada masyarakat tentang siaga bencana
- Perlu tindak lanjut pelatihan agar terjadi kesinambungan
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Media yang digunakan sudah baik, perlu ada alokasi waktu untuk memutar film proses penanganan bencana
- Beberapa pemateri menyampaikan pembahasan kurang jelas dan membuat mengantuk
- Perlu mendatangkan pemateri yang dapat memberikan tanda-tanda awal bencana
- Penyaji sudah cukup baik
- Materi jangan terlalu singkat tetapi urut dalam penyampaiannya

### 2. BPBD Kabupaten Purbalingga

- Perlu tindak lanjut pelatihan agar ada kesinambungan
- Pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Penyediaan dana stimulan
- Penyediaan sarana prasarana
- Perlu ada simulasi penanganan bencana
- Perlu sosialisasi di seluruh elemen untuk desa siaga bencana
- Perlu ada stimulan dana untuk aktivasi desa siaga

- Perlu dilakukan pelatihan pengembangan desa siaga bencana di setiap desa dan rutin sehingga menjadi efektif
- Memperbanyak alat deteksi bencana (early warning system) terutama pada daerah rawan longsor.
- Perlu pelatihan bagi ormas dan masyarakat terutama masalah manajemen bencana dan ketanggap-daruratan.
- Perlu bantuan fasilitas atau peralatan dalam penanggulangan bencana sesuai kerawanan yang ada di wilayah Banjarnegara
- Pelaksanaan Pelatihan ini harus ada pendampingan dan pengawasan oleh BPPD Banjarnegara sehingga tidak berhenti sampai di sini
- Perlu pendampingan proses pembentukan sampai dengan desa menjadi siap sebagai desa siaga bencana secara tuntas
- Perlu penyegaran pelatihan dan rutinitas pelatihan di bidang pengelolaan bencana.

### 3. BPBD Propinsi

- Pelatihan yang diadakan propinsi jangan hanya difokuskan untuk desa Sijeruk saja melainkan kepada desa-desa lainnya pula
- Peserta pelatihan jangan hanya difokuskan pada tim SAR saja melainkan perlu pula kepada Muspika dan perangkat desa
- Perlu kesinambungan pelatihan ini sehingga masyarakat semakin paham pada pengelolaan bencana
- Perlu perlindungan hukum bagi pelaksana desa siaga bencana
- Perlu pelatihan berkala untuk penyegaran, bimbingan dan pendampingan agar desa siaga bencana berjalan sebagaimana harapan.
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Perlu diadakan simulasi penanganan bencana



# SUSUNAN ACARA PELATIHAN DESA SIAGA PROPINSI JAWA TENGAH

Kabupaten Purbalingga (18-19 April 2012)

Hari ke.	No.	Waktu	Kegiatan	Penyaji/Penanggun g-Jawab/Pelaku	Materi	Waktu
<b>HARI PERTAMA : 18 April 2012</b>						
I	1.	08.30-09.30	Registrasi Peserta			120 menit
	2.	09.30-10.15	Acara Pembukaan	Panitia		
			a. Pembukaan	panitia		
			b. Laporan panitia	Panitia		
			c. Sambutan tuan rumah	Pemkab setempat		
			d. Sambutan Kalahar sekaligus membuka secara resmi	Kalahar atau yang mewakili		
	3.	10.15-10.45	Rehat kopi			30 menit
	4.	10.45-11.00	Ice Breaking dan Perkenalan	Fasilitator dan Peserta	Perkenalan dan persamaan persepsi	15 menit
	5.	11.00-12.00	Sesi I : paparan dan diskusi Sistem : Peserta klasikal	Fasilitator 1	Paparan : Pengenalan Bencana, filosofi ,paradigma,Kelembagaan kebencanaan dan peraturan – peraturan	30 menit
				Fasilitator dan peserta	Diskusi	30 menit
	5.	12.00-13.00	Ishoma	Panitia		60 menit
	6.	13.00-16.00	Sesi II : paparan dan diskusi	Fasilitator 2	Paparan : Mengenal Bahaya,	45 menit

			Sistem :				
			Peserta membentuk kelompok sesuai desa/kelurahan		Facilitator 3	Kerentanan dan Risiko bencana	45 menit
					Facilitator dan peserta	Diskusi : Mengenal Bahaya, Kerentanan dan Risiko wilayah setempat	90 menit
7.	16.00		Ishoma/selesai hari I			Peserta bisa melanjutkan diskusi atau istirahat	
<b>HARI KEDUA : 19 April 2012</b>							
II	1.	08.00-08.30	Registrasi peserta hari ke II		Panitia		
2.	08.30-09.30		Umpan balik materi hari I Pembacaan hasil identifikasi hari II		Facilitator dan Peserta	Hasil identifikasi Bahaya, Kerentanan dan risiko bencana wilayah masing-masing	60 menit
	09.30-10.00		Pembentukan tim desa siaga desa		Facilitator dan peserta	Tim desa siaga bencana	30 menit
3.	10.10-10.15		Rehat kopi				
4.	10.15-11.30		Diskusi Kelompok: Rencana Tindak Lanjut		Kelompok didampingi fasilitator	Penyusunan Rencana Tindak lanjut desa siaga (Perencanaan Pengelolaan Bencana)	75 menit
	11.30-12.15		Penyampaian hasil		Masing-masing tim		45 menit
5.	12.15-13.30		Ishoma				
6.	13.30-16.30		Paparan dan praktek		PMI kab. setempat	Teori dan Praktek PPGD	180 menit
7.	16.30-selesai		Penutupan		BPBD Prop Jateng	Evaluasi dan umpan balik	



**TIM FASILITATOR : Tim Unika Soegijapranata**

1. Rudatin Ruktiningsih, ST, MT
2. Ir. Budi Santosa, MT
3. Ir. VG Sri Redjeki, MT
4. Arief Prehadiyanto, ST

Semarang, 16 April 2012

Tim Fasilitator

Rudatin Ruktiningsih, ST, MT